

**HUBUNGAN MINAT BELAJAR SEJARAH DAN PERSEPSI DENGAN
PEMAHAMAN MATERI SEJARAH SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI
SE-KOTA BANJARBARU**

Oleh:

Rahmad

Dosen IAIN Antasari

ABSTRACT

This research aims to know 1) is there any correlation between interest of learning history and understanding of Banjarese kingdom history material. 2) is there any correlation between perception toward understanding of Banjarese kingdom history material. 3) is there any correlation between interest in learning history and perception toward understanding of Banjarese kingdom history material of the eleventh grade social studies students in Banjarbaru. The sampling of this research uses proportional probability sampling are 195 students. Datum collected by using the questionnaire for the interest of learning history and perception variable, and use the test for comprehension variable. Based on this research, we can conclude: There is the positive and significant correlation between the interest of learning history (X_1) and perception (X_2) toward the eleventh grade social studies students' understanding of Banjarese kingdom history material (Y)

Key words: Interests Learning History, Perception, History of the Kingdom of Banjar

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan, sejarah sebagai sebuah disiplin ilmu menunjukkan fungsinya yang sejajar dengan disiplin-disiplin lain bagi kehidupan umat manusia kini dan masa mendatang. Sejarah lokal nantinya akan membentuk serangkaian sejarah nasional, karena pada dasarnya sejarah nasional sekumpulan sejarah lokal dalam bingkai keruangan yang lebih luas lagi, dengan demikian memahami sejarah lokal sebagai upaya menumbuhkan sikap nasionalisme sama pentingnya dengan memahami sejarah nasional. Belajar sejarah penting untuk ilmu-ilmu yang jauh seperti kehutanan, arsitektur, kedokteran dan perencanaan perkotaan. Sejarah dapat mengantarkan orang secara baik, karena sejarah memberikan bantuan untuk berbagai macam disiplin (Kuntowijoyo, 1995 : 34) Dengan pemahaman materi kerajaan Banjar yang baik, akan memunculkan rasa kebangsaan yang lebih baik sejarah lokal sebagai sejarah memunculkan realitas lokal dan melingkup batasan geografis. Hal ini sangat berbeda dengan ketika kita menulis sejarah nasional. Dalam cakupannya yang luas, sejarah nasional memunculkan adanya prinsip integrasi,

menghadirkan muatan-muatan peristiwa yang memicu persatuan *nation-state*. Sejarah lokal pada pelajaran sejarah terwakili dengan adanya materi kerajaan Islam Banjar pada sejarah kelas XI. Tetapi menjadi sesuatu yang menyedihkan karena materi sejarah lokal di Kalimantan Selatan sangat sedikit terdapat di materi tersebut apabila dilihat pada buku paket terbitan Yudhistira, sejarah kerajaan Banjar hanya ada kurang lebih sebanyak dua paragraf bahkan kurang.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif korelasional. Sampel penelitian berjumlah 195 dengan 4 SMA Negeri di kota Banjarbaru yang meliputi : SMA Negeri 1, 2, 3, dan 4 Banjarbaru. Dalam penelitian ini diperlukan tiga jenis data. Data dalam penelitian ini dijamin menggunakan test untuk mengumpulkan data tentang pemahaman materi kerajaan Islam Banjar (Y), serta menggunakan angket untuk mengumpulkan tentang hubungan minat belajar sejarah (X_1), dan persepsi (X_2). Bentuk tes dalam penelitian adalah pengisian angket yang telah melalui uji coba untuk variabel minat belajar sejarah dan persepsi dengan pengukuran menggunakan skala likert. Tes untuk materi pemahaman materi sejarah kerajaan Banjar adalah tes dengan jawaban benar diberi skor 1 dan salah tidak mendapat nilai atau 0 (nol). Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan statistik software SPSS kemudian dideskripsikan sesuai hasil analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Kota Banjarbaru memiliki 4 SMA Negeri dengan alamat sebagai berikut : Jalan Keruing (SMAN 1), Jalan Perhutani Mentaos (SMAN 2), Jalan Aneka Tambang (SMAN 3), serta Jalan A. Yani KM 21,600 (SMAN 4). Pemilihan SMA Negeri sebagai sumber data penelitian dikarenakan proses seleksi masuk di SMA Negeri cenderung lebih sulit. Dalam mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting dan bila siswa melihat bahwa dari hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar siswa akan berminat dan memiliki motivasi untuk mempelajarinya. Persepsi siswa terhadap

sejarah lokal tentunya mempengaruhi pula terhadap pemahamannya tentang materi sejarah kerajaan Banjar. Persepsi positif terhadap sejarah daerahnya menjadi faktor penting dalam menambah pemahamannya terhadap materi sejarah.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan secara bersama-sama antara minat belajar sejarah dan persepsi terhadap pemahaman materi sejarah kerajaan Banjar, sebesar 0,322. Siswa dengan segala potensi yang ada pada dirinya merupakan aset bangsa yang harus ditingkatkan kualitasnya salah satunya melalui pendidikan sejarah. Pemahaman sejarah yang baik tentu akan menumbuhkan rasa kecintaan dan kebanggaan siswa terhadap bangsanya. Kesimpulan atas analisis ini adalah; minat belajar sejarah dan persepsi memberikan kontribusi bagi pemahaman sejarah materi kerajaan Banjar. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa minat dan persepsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman materi sejarah kerajaan Banjar, namun pengaruh tersebut berada pada tafsiran korelasi yang rendah. Rekomendasi penelitian ini adalah agar instansi formal dalam hal ini adalah sekolah adalah perlu penambahan materi sejarah lokal dalam hal ini adalah sejarah kerajaan Banjar agar siswa benar-benar mengenal sejarahnya.

SIMPULAN

Sejarah dan IPS tentu memiliki hubungan timbal balik walaupun memiliki objek yang berbeda. Kuntowijoyo (1995; 109) menuliskan tujuan sejarah ialah mempelajari hal-hal yang unik, tunggal, idiografis, dan sekali terjadi ; sedangkan ilmu-ilmu sosial tertarik kepada yang umum, ajeg, nomotetis, dan merupakan pola. Sejarah dan IPS memiliki perbedaan dalam objek materinya, tetapi perbedaan tersebut akan saling melengkapi. Sejarah dengan kelebihan dan kekurangannya tentu mewarnai pembelajaran IPS agar lebih bermakna. Sejarah tidak dapat dilepaskan dari pembelajaran IPS itu sendiri dikarenakan tujuan akhirnya adalah bagaimana peserta didik/anak menjadi manusia yang mandiri, tanggap dan dapat menyelesaikan masalah yang menderanya.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdikbud, 1979. *Seminar Sejarah Nasional IV, Sub Tema Pendidikan sejarah*, Jakarta : CV Tumaritis
- Kuntowijoyo, 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta : Bentang
- M. Idwar Saleh, 1981. *Banjarmasih*, Banjarmasin : Proyek Pengembangan Permuseuman Kalimantan Selatan
- Rudy Gunawan, 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, Bandung : Alfabeta
- Sapriya, 2009. *Pendidikan IPS*, Bandung : PT. Remaja Rosadakarya
- Wahyu M. S. (Ed.), 1996. *Pengantar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Banjarmasin : Lambung Mangkurat University Press